

**NOVEL GALUH HATI KARYA RANDU ALAMSYAH : KAJIAN
ANTROPOLOGI SASTRA**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh:

LUKMANUL HAKIM
1402040134



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

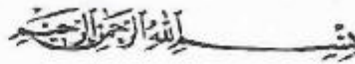


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, 28 September 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Lukmanul Hakim
NPM : 1402040134
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah : Kajian Antropologi Sastra

Ditetapkan : (A) Lulus Yudisiüm
 () Lulus Bersyarat
 () Memperbaiki Skripsi
 () Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ketua

PANITIA PELAKSANA

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Syamsuunnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Mhd. Isman, M.Hum.
2. Drs. Tepu Sitepu, M.Si.
3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

1.

2.

3.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mulhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Lukmanul Hakim

NPM : 1402040134

Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamasyah: Kajian Antropologi Sastra

sudah layak disidangkan.

Medan, 3 September 2018

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing,

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

Diketahui oleh:

Wakil Dekan I,

Ketua Program Studi,

Dr. H. Syamsuwarnita, M.Pd.

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Lukmanul Hakim
N.P.M : 1107010131
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah: Kajian Antropologi Sastra

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 5 Mei 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Lukmanul Hakim

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Beari No. 31 Tlp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.uimsu.ac.id> E-mail : kip@uimsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Lukmanul Hakim
NPM : 1402040134
Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah: Kajian Antropologi Sastra

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
16 Juli 2018	Bab IV : Hasil Penelitian diskusi tentang Mite dan pembagiannya		
29 Agustus 2018	Bab IV : Penambahan penjelasan tentang tabel atau deskripsi penelitian.		
31 Agustus	- Abstrak - Bab IV : Tambahkan penjelasan pada tabel yang sudah diteliti		
3 Sept 2018	Ace skripsi bisa diperbaiki bisa ya! dapat diupayakan pd meja hijau		

Medan, 3 September 2018

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Dosen Pembimbing,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum.

ABSTRAK

Lukmanul Hakim. 1402040134. Novel Galuh Hati Karya Randu Alamsyah: Kajian Antropologi Sastra. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aspek antropologi sastra mitos dan adat-istiadat dalam novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah yang diterbitkan oleh PT Moka Media, Jakarta 2014 dengan tebal 293 halaman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis antropologi sastra novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah. Variabel penelitian ini adalah isi novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah yang berhubungan dengan aspek antropologi sastra yang meliputi aspek mitos dan adat-istiadat. Dari hasil penelitian dapat diperoleh informasi bahwa aspek mitos yang ada di dalam gejala alam adalah terkuburnya di dalam pendulangan biasanya masyarakat menyakini pendulang tersebut melakukan kesalahan ataupun larangan yang mengakibatkan pendulang tersebut tertimbun. Senja kuning di dalam masyarakat Cempaka di yakini dengan adanya kematian yang akan datang. Dalam pendulangan hal yang di larang tidak di patuhi maka kematian akan terjadi pada mereka yang melanggarnya. Pada masyarakat khataman al-quran, tradisi yang selalu dilakukan di Banjar pada setiap tahunnya. Di cempakan menyugukan teh panas akan menahan tamu selama mungkin, tetapi teh yang setengah dingin memberi batasan waktu yang sempit seakan menyuruh untuk tidak berlama-lama untuk bertamu.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji dan syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan hidayahNya hingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Novel *Galuh Hati Karya Randu Alamsyah: Kajian Antropologi Sastra.***

Shalawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai *Khataman Nabiyyin*, Nabi yang telah membawa umatnya dari Zaman Zahiliyah ke Zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat sifatnya di Hari yaumul akhir nanti. *Aamiin yarabbal'aalamin.*

Skripsi ini adalah bagian dari tanggung jawab peneliti yang dianugerahkan Allah Swt. dapat mengenyam pendidikan di perguruan tinggi sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga, serta teman-teman sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua peneliti yaitu Ayahanda **Idrus** dan Ibunda tercinta **Siti Aisyah**, yang tak henti-hentinya memotivasi,

membimbing, mendoakan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tulus serta materil yang tak terhitung nilainya sehingga dapat terselesaikannya pendidikan di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun ucapan terima kasih secara khusus juga peneliti sampaikan kepada:

1. **Dr. Agussani, S.Pd., M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, S.S., M.Hum.**, Wakil Dekan III Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
5. **Dr. Mhd. Isman, M. Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Seketaris Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
7. **Dr. Yusni Khairul Amri, M. Hum.**, Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan ilmu, dukungan dan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Winarti, S.Pd., M.Pd.**, Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasehat sampai semester akhir.
9. **Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd.**, Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin riset kepada peneliti.

10. **Bapak dan Ibu Dosen** Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membagi ilmu kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
11. **Pegawai Biro dan Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu administrasi peneliti.
12. Kepada Abang kandung peneliti **Agus Salim** dan Adik kandung **Aulia Rahmayanti** yang selalu memberikan semangat dan motivasi baik moril maupun material dan kerinduan-kerinduan amanat yang diberikan selama hidupnya buat terselesaikan skripsi ini.
13. Kepada sahabatku para lumpur-lumpur yang telah membantu, memotivasi dan memberikan candatawa dalam terselesaikannya skripsi ini teman-teman seangkatan dan seluruh Kelas C Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia serta teman PPL yang telah memberikan motivasi agar peneliti segera menyelesaikan skripsi.

Akhir kata peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak, peneliti mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. Ilmu yang peneliti peroleh berguna bagi peneliti sendiri dapat disumbangkan kepada keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. *Amiin ya Rabbal a'alamiin.*

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Medan, September 2018

Peneliti,

Lukmanul Hakim

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. RumusanMasalah.....	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Kerangka Teoritis.....	8
1. Hakikat Novel	8
2. Hakikat Antropologi Sastra	10
3. Analisis Antropologi Sastra.....	13
4. Komponen Antropologi Sastra	14
5. Sinopsis Novel	23
6. Biografi Penulis.....	28
B. Kerangka Konseptual.....	28

C. Pernyataan Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
1. Lokasi Penelitian	31
2. Waktu Penelitian	31
B. Sumber Data dan Data Penelitian	32
1. Sumber Data.....	32
a. Data Primer	32
b. Data Sekunder	32
2. Data Penelitian	34
C. Metode Penelitian	34
D. Variabel Penelitian.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data Penelitian	34
B. Analisis Data	42
1. Analisa Mitos.....	42
2. Analisis Adat Istiadat	47
C. Jawaban Analisis Penelitian	50
D. Diskusi Hasil Penelitian	52
E. Keterbatasan Penelitian	52

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	53
A. Simpulan.....	53
B. Saran.....	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 K-1.....	57
Lampiran 2 K-2.....	58
Lampiran 3 K-3.....	59
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	60
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Seminar Proposal	61
Lampiran 6 Lembar Permohonan Seminar Proposal	62
Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Penguji	63
Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal Pembimbing	64
Lampiran 9 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	65
Lampiran 10 Surat Keterangan Seminar Proposal	66
Lampiran 11 Surat Pernyataan Plagiat.....	67
Lampiran 12 Berita Acara Bimbingan Skripsi	68
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi	69
Lampiran 14 Permohonan Ujian Skripsi	70
Lampiran 15 Surat Pernyataan Ujian Skripsi	71
Lampiran 16 Surat Izin Riset	72
Lampiran 17 Surat Balasan Riset	73
Lampiran 18 Sampul dan Isi Novel Galuh Hati Karya Randu Alamsyah	74
Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada hakikatnya adalah proses kreatif berimajinatif seorang pengarang. Karya sastra sebagai proses rangkaian cerita yang diperankan sejumlah pelaku dalam urutan peristiwa tertentu dan bertumpu pada latar tertentu pula sebagai hasil dari imajinasi pengarang. Proses kreatif penciptaan prosa fiksi adalah hasil kerja imajinasi yang tertuang dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan sastra atau karya sastra. Karya sastra memiliki beberapa genre atau jenis karya sastra seperti, puisi, prosa, drama. Karya prosa yang dikenal adalah prosa fiksi seperti *short-short story*, *short story*, *roman*, *novelet*, *novel*.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra prosa bersifat fiktif yang memiliki unsur instrinsik dan ekstrinsik. Karangan yang diciptakan oleh pengarang dalam bentuk novel tidak lepas dari kebudayaan yang terjadi dilingkungan masyarakat. Proses penciptaan karya sastra menggambarkan rangkaian cerita yang menonjolkan watak dan sifat yang digambarkan dalam setiap tokoh. Selain itu, novel juga memiliki gaya bahasa yang mencerminkan pengarangnya untuk menyampaikan tujuan dari penciptaan karya sastra novel.

Selain itu, keberadaan karya sastra terkadang sering diacuhkan di kalangan masyarakat. Masyarakat memandang bahwa karya sastra hanyalah khayalan pengarang yang penuh dengan kebohongan sehingga timbul diskriminasi mengenai karya sastra dan menjadikan posisi karya sastra menjadi terpinggirkan,

dan menjadikan masyarakat menganggap bahwa karya sastra tidak lebih penting dari ilmu perhitungan, sehingga secara perlahan menggiring masyarakat untuk menjauh dari sastra dan memandang sastra sebelah pihak. Sehingga sebagian orang banyak yang menganggap sepele mengenai kajian sastra dan menjadikan pembahasan sastra dianggap menjadi bahasan yang monoton dan membosankan.

Mempelajari budaya suatu masyarakat tidak harus terjun ke dalam masyarakat tetapi dengan menggali karya sastranya dapat pula diperoleh pandangan-pandangan suatu kebudayaan yang hidup di suatu masyarakat tertentu. Sastra merupakan bagian integral budaya, sastra juga merupakan bagian kesenian, sedangkan kesenian sendiri merupakan bagian dari budaya secara keseluruhan, manfaat karya seni diperoleh dengan menikmati unsur-unsur keindahan. Karya seni juga memberi informasi dalam berbagai bentuk, seperti adat istiadat, konflik sosial, pola-pola perilaku, dan sejarah.

Menurut Astuti (2012: 216) Lahirnya pendekatan antropologi sastra didasarkan atas kenyataan bahwa baik sastra maupun antropologi menganggap bahasa sebagai objek yang penting, baik sastra maupun antropologi mempermasalahkan relevansi manusia dengan budaya, dan baik antropologi maupun sastra sama-sama mempermasalahkan tradisi lisan ataupun sastra lisan.

Tidak berbeda dengan kenyataan, khususnya novel juga banyak yang menceritakan dan menggambarkan tentang kebudayaan. Novel menampilkan gambaran kehidupan masyarakat pada zamannya. Novel dan masyarakat juga merupakan hal yang saling berkaitan, karena di dalam novel tercermin pula kehidupan manusia serta budayanya yang diwakili oleh tokoh-tokoh fiksi.

Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Pentingnya analisis unsur kebudayaan dalam karya sastra, antropologi sastra mutlak diperlukan dikarenakan, pertama sebagai perbandingan terhadap psikologi sastra dan sosiologi sastra. Maka antropologi sastra adalah sebagai pelengkap diantara keduanya yaitu dengan mengupas nilai-nilai budaya. Kedua, antropologi sastra diperlukan dengan pertimbangan kekayaan kebudayaan seperti diwariskan oleh nenek moyang. Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Dalam perkembangan berikut definisi tersebut dilanjutkan dengan pemahaman dalam perspektif kebudayaan yang lebih luas.

Selain itu, antropologi sastra adalah kajian yang menekankan pada warisan budaya masa lalu yang nampak pada karya sastra sehingga dapat dikaji lewat paparan etnografi yang ada pada karya sastra tersebut sebagai data. Antropologi sastra merupakan analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Dalam perkembangan berikut definisi tersebut dilanjutkan dengan pemahaman dalam perspektif kebudayaan yang lebih luas.

Menurut Djirong (2014: 217) Antropologi sastra adalah celah baru penelitian sastra. Penelitian yang mencoba menggabungkan dua disiplin ilmu ini, tampaknya masih jarang diminati. Padahal, sesungguhnya banyak hal yang menarik dan dapat digali dari model ini. Maksudnya, peneliti sastra dapat mengungkapkan berbagai hal yang berhubungan dengan kiasan-kiasan antropologi, peneliti juga dapat leluasa memadukan kedua bidang itu secara interdisipliner, karena sastra maupun antropologi sama-sama berbicara tentang manusia.

Kajian antropologi sastra dalam novel dimaksudkan untuk mendalami setiap kebudayaan yang ada terkhususnya di dalam novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah. Bahwa kajian antropologi sastra untuk memahami kebudayaan seperti mitos, adat-istiadat, religi, dan lain-lain sehingga di dalam novel tersebut terdapat unsur-unsur yang peneliti amati dalam penelitian.

Sastra yang semula hanya berkaitan dengan masyarakat yang ada dalam karya sastra kemudian meluas pada masyarakat sebagai latar belakang penciptaan sekaligus penerimaan. Karya sastra dengan demikian bukan refleksi, bukan semata-mata memantulkan kenyataan, melainkan merefraksikan, membelokkannya sehingga berhasil mengevokasi keberagaman budaya secara lebih bermakna. Dalam hubungan ini akan terjadi proses timbal balik, keseimbangan yang dinamis antara kekuatan aspek sastra dengan antropologi itu sendiri. Bahkan, dalam analisis yang baik, seolah-olah tidak bisa dikenali lagi apakah yang dibicarakan termasuk sastra atau antropologi.

Dengan menganalisis Antropologi Sastra Novel *Galuh Hati* dilatar belakangi oleh adanya keinginan untuk membuka celah baru penelitian sastra yang menggabungkan dua disiplin ilmu tampaknya masih jarang diminati, padahal sesungguhnya banyak hal-hal yang menarik dan dapat digali dari model ini khususnya peneliti ingin memahami aspek antropologi sastra yang akan mengkaji mulai dari mitos, sistem religi, masa lampau, kearifan lokal, folklor, tradisi lisan dan sastra lisan, dan adat istiadat.

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan tersebut sangat menarik untuk diteliti karena kebudayaan yang terdapat dalam novel *Galuh Hati* akan dikaji

dengan pendekatan antropologi sastra dijadikan sebagai inspirasi yang berharga sehingga penelitian ini ditetapkan dengan judul “Novel Galuh Hati Karya Randu Alamsyah Kajian Antropologi Sastra”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk memaparkan permasalahan yang ada dari permasalahan yang lain. Pada sebuah penelitian dilakukan oleh peneliti sebuah identifikasi masalah sangat diperlukan agar pembahasan tidak menyimpang.

Adapun identifikasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu: novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah. Kajian antropologi sastra terhadap budaya (tradisi, adat istiadat, masa lampau, mitos, kearifan lokal, dan folklor).

C. Batasan Masalah

Batasan masalah sangat memegang erat arah bahasan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu mitos dan adat istiadat sebagai bahan yang dikaji. Adapun judul pada penelitian ini yaitu “Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah kajian antropologi sastra”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimanakah mitos dan adat istiadat Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah dalam kajian Antropologi Sastra?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah tentu memiliki tujuan agar permasalahan penelitian lebih bermanfaat yaitu ingin mengetahui dalam mitos dan adat istiadat dalam novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah kajian Antropologi Sastra.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti sudah tentu memiliki manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai pelengkap dari maksud penelitian ini dilakukan, antara lain:

1. Manfaat Teorestis

Sebagai bahan rujukan atau referensi sebagai khazanah ilmu pengetahuan yang ingin meneliti sebuah Antropologi Sastra dalam sebuah karya sastra yaitu novel.

2. Manfaat praktis

1. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan bagi guru bidang studi bahasa dansastra Indonesia, khususnya dalam pengkajian sastra.
2. Sebagai bahan bandingan bagi mahasiswa atau penelitian lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada novel yang berbeda.
3. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang sastra, khususnya lebih mengenal dan mengetahui novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah yang meliputi aspek mitos dan Adat

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis dimaksudkan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan pendapat para ahli, karena dalam mencari kebenaran terhadap permasalahan yang dihadapi harus memaparkan teori-teori yang dijadikan sebagai landasan mengenai variabel yang diteliti. Penguatan yang didasarkan atas dasar teori para ahli akan dapat dipertanggungjawabkan dengan kuat sesuai dengan disiplin ilmu.

Penelitian yang dilakukan bukan semata-mata tanpa landasan yang kuat. Dalam memperoleh informasi dari teori harus didasarkan pada ilmu pengetahuan, dengan cara belajar, berusaha, dan berdoa.

1. Hakikat Novel

Kategori karya sastra menurut ragamnya dibedakan atas prosa, puisi dan drama. Prosa ada yang menyebutnya dengan fiksi atau suatu cerita rekaan termasuk di dalamnya adalah Novel. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra hadir dari tulisan pengarang yang merupakan bagian dari masyarakat. Novel sebagai salah satu jenis karya sastra menampilkan sebuah dunia yang mengemas model kehidupan yang di idealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang dan sebagainya yang kesemuanya juga bersifat imajinatif.

Novel yang banyak diminati orang pada saat ini karena banyak mengangkat banyak tema-tema yang dekat dengan pembaca, pada dasarnya juga tak luput dari unsur ekstrinsik di samping unsur intrinsik yang memang saling bersinergi untuk menciptakan kesatuan yang padu.

Nurgiyantoro (2010: 4) mengemukakan bahwa novel sebagai sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua yang direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh ada dan benar terjadi, hal ini terlihat sistem koherensinya sendiri.

Menurut Tarigan (2000: 164) kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.

Novel bukan hanya alat hiburan, tetapi juga sebagai bentuk seni yang mempelajari dan melihat segi-segi kehidupan dan nilai baik buruk (moral) dalam kehidupan dan mengarahkan kepada pembaca tentang pekerti yang baik dan budi yang luhur menurut Waluyo dalam Syahrizal (2013: 57).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang sengaja direka untuk menyatakan buah pikiran atau ide, diolah penulis yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, bisa juga merupakan pengalaman orang lain maupun pengalaman

penulis, pola penulisan mengalir secara bebas untuk di buat menjadi sebuah karya yang akan ditampilkan dilihat dari segi-segi kehidupan dan baik buruknya dalam kehidupan yang mengarahkan pembaca kepada baik dan budi yang luhur.

2. Hakikat Antropologi Sastra

Antropologi sastra terdiri atas dua kata, yaitu antropologi dan sastra. Secara singkat antropologi berasal dari kata (*anthropos + logos*) berarti ilmu tentang manusia, sedangkan sastra (*sas+ tra*) berarti alat untuk mengajar.

Antropologi sastra adalah celah baru penelitian sastra. Penelitian yang mencoba menggabungkan dua disiplin ilmu ini, tampaknya masih jarang diminati. Maksudnya peneliti sastra dapat mengungkapkan berbagai hal yang berhubungan dengan kiasan-kiasan antropologis. Peneliti juga dapat leluasa memadukan kedua bidang itu secara interdisipliner, karena baik sastra maupun antropologi sama-sama berbicara tentang manusia. Penelitian antropologi sastra dapat menitikberatkan pada dua hal. *Pertama* meneliti tulisan-tulisan etnografi yang berbau sastra untuk melihat estetikanya. *Kedua*, meneliti karya sastra dari sisi pandang etnografi, yaitu untuk melihat aspek-aspek budaya masyarakat.

Menurut Ratna (2011: 6) antropologi sastra adalah analisis terhadap karya sastra di dalamnya terkandung unsur-unsur antropologi. Karya sastra menduduki posisi dominan, sebaliknya unsur-unsur antropologi itu sendiri sebagai pelengkap. Antropologi sastra adalah interdisiplin antara sastra dan antropologi, di dalamnya dibicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan relevansi aspek-aspek antropologi terhadap sastra.

Menurut Ratna (2011: 31) antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Pada dasarnya hampir semua bidang ilmu memiliki cakupan wilayah penelitian yang dibedakan menjadi dua bagian, yaitu objek dan teori dengan sebagai peralatan analisis. Tetapi antropologi, khususnya dari segi objek dapat disebutkan sebagai bersifat sangat luas bahkan yang paling luas sebab menyangkut manusia dengan kebudayaannya, sedangkan kebudayaan itu sendiri secara luas didefinisikan sebagai keseluruhan aktivitas manusia. Karena luasnya bidang yang harus dibicarakan, di dalamnya termasuk manusia dengan keseluruhan aktivitasnya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah, maka antropologi dibedakan menjadi dua macam yaitu antropologi fisik dan antropologi non fisik. Antropologi fisik, antropologi ragawi semata-mata mempelajari manusia sebagai badan kasar, seperti dilakukan dalam bidang ilmu kedokteran. Sebaliknya, antropologi non fisik memahami manusia sebagai badan halus secara rohaniah, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan emosional dan intelektual.

Antropologi sastra dalam pandangan Poyatos (1988:331–335) adalah ilmu yang mempelajari sastra berdasarkan penelitian antarbudaya. Penelitian budaya dalam sastra tentu diyakini sebagai sebuah refleksi kehidupan.

Menurut Endraswara (2013: 4) antropologi sastra dapat diartikan sebagai penelitian terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan. Suatu saat, sastra akan menyerap ide-ide dari budaya yang mengitarinya. Sebaliknya, kebudayaan dapat berubah dan berkembang atas dasar denyutan sastra.

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa antropologi sastra adalah suatu pemahaman terhadap karya sastra yang berkaitan dengan unsur-unsur kebudayaan yang ada di dalam karya sastra yang diyakini sebagai refleksi kehidupan terhadap pengaruh timbal balik antara sastra dan kebudayaan.

3. Analisis Antropologi Sastra

Pada umumnya penelitian antropologi sastra, menurut Bernard (dalam Endraswara, 2008: 107) lebih bersumber pada tiga hal yaitu, (a) manusia/orang, (b) artikel tentang sastra, (c) bibliografi. Dari ketiga sumber data ini sering dijadikan pijakan seorang peneliti sastra untuk mengungkap makna dibalik karya sastra. Ketiga data tersebut diipandang sebagai *documentation resources*, hal ini memang patut dipahami karena karya sastra sebenarnya juga merupakan sumber informasi.

Analisis antropologi sastra mestinya akan mengungkap berbagai hal anantara lain:

- 1) Kebiasaan-kebiasaan masa lampau yang berulang-ulang masih dilakukan dengan sebuah cipta sastra. Kebiasaan leluhur melakukan semedi, malantunkan pantun, mengucapkan mantra-mantra, dan sejenisnya menjadi fokus penelitian.
- 2) Peneliti akan mengungkap akar tradisi atau subkultural serta kepercayaan seorang penulis yang terpantul dalam karya sastra. Dalam kaitan ini tema-tema tradisional yang diwariskan turun-temurun akan menjadi perhatian tersendiri.

- 3) Kajian juga dapat diarahkan pada aspek penikmat sastra etnografis, mengapa mereka sangat taat menjalankan pesan-pesan yang ada dalam karya sastra. Misalkan saja mengapa orang Jawa taat menjalankan pepali yang terbuat dalam *Pepali Ki Ageng Sela*.
- 4) Peneliti juga perlu memperhatikan bagaimana proses pewarisan sastra tradisional dari waktu ke waktu.
- 5) Kajian diarahkan pada unsur-unsur etnografis atau budaya masyarakat yang mengitari karya sastra tersebut.
- 6) Perlu dilakukan kajian terhadap simbol-simbol mitologi dan pola pikir masyarakat pengagumnya. Misalkan, peneliti dapat mengkaji mitos Nyi Lara Kidul yang terkenal sampai sekarang.

Selain itu, menurut Ratna (2011:73-74) bahwa antropologi sastra berkaitan dengan tradisi, adat istiadat, mitos, dan peristiwa-peristiwa kebudayaan pada umumnya, sebagai peristiwa yang khas yang pada umumnya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa masa lampau. Meskipun demikian, dalam perkembangan berikut, seperti dinyatakan melalui definisi kebudayaan secara luas, yaitu keseluruhan aktivitas manusia, maka ciri-ciri antropologis karya sastra dapat ditelusuri melalui keseluruhan aktivitas tersebut, baik yang terjadi pada masa yang sudah lewat maupun sekarang bahkan juga pada masa yang akan datang.

Koentjaraningrat dalam Ratna

Koentjaraningrat (2015: 165) dengan mengambil sari dari berbagai kerangka tentang unsur-unsur kebudayaan universal yang disusun oleh beberapa sarjana antropologi itu, maka penulis berpendapat bahwa ada tujuh unsur

kebudayaan yang dapat ditemukan pada semua bangsa di dunia. Ketujuh unsur yang dapat kita sebut sebagai isi pokok dari tiap kebudayaan di dunia itu adalah :

1. Bahasa ,
2. Sistem pengetahuan,
3. Organisasi sosial,
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi,
5. Sistem mata pencaharian hidup,
6. Sistem religi
7. Kesenian

4. Komponen Antropologi Sastra

Komponen dari antropologi sastra adalah menelaah struktur sastra (novel, cerpen, puisi, drama, cerita rakyat) lalu menghubungkannya dengan konsep atau konteks situasi sosial budayanya. Pendekatan antropologi sastra cenderung diterapkan dengan observasi jangka panjang. Pendekatan ini juga kerap bersentuhan dengan kajian sosiologi sastra. Keseluruhan antropologi sastra ini jelas berkaitan dengan kebudayaan, tetapi selalu dikaitkan dengan hakikat karya sastra, bagaimana unsur-unsur kebudayaan dimanfaatkan sehingga memberikan kontribusi secara optimal terhadap nilai-nilai kesastraan.

Ada pun komponen Antropologi Sastra adalah:

a. Mitos

Mitos merupakan salah satu istilah yang sangat sulit didefinisikan sebab istilah tersebut digunakan dalam berbagai bidang ilmu, dijelaskan dengan berbagai konsep yang berbeda-beda.

Menurut Noth dalam Ratna, (2011:110) secara etimologis mitos berarti kata, ucapan, cerita tentang dewa-dewa. Tetapi dalam perkembangan berikut mitos diartikan sebagai wacana fiksional, dipertentangkan dengan *logos*, wacana rasional. Bahkan pada zaman Yunani kuno mitos dianggap sebagai cerita naratif itu sendiri, sebagai plot. Mitos adalah prinsip, struktur dasar dalam sastra yang memungkinkan hubungan antara cerita dengan makna. Baik mitos maupun mite, sebagai ilmu pengetahuan juga sering disebut mitologi.

Dalam hubungan ini yang dibicarakan adalah istilah yang kedua, yaitu mitos. Menurut Shipley dalam Ratna, (2011:110) mitos lebih banyak dibicarakan dalam bidang religi tetapi dibedakan dari masalah-masalah yang bukan dalam bentuk tindakan.

Menurut Eliade dalam Ratna, (2011:110) sebagai gejala dasar kebudayaan, perubahan pandangan yang cukup mendasar terjadi sejak setengah abad terakhir, di dalamnya para sarjana Barat mulai melihat mitos dari sudut pandang yang berbeda. Pada abad ke-19, seperti di atas masyarakat hanya mengaitkannya dengan ciri-ciri fabel dan legenda, yaitu cerita yang didominasi oleh rekaan, khayalan dan selalu dikaitkan dengan kehidupan masa lalu, masyarakat arkhais yang mempercayai bunyi-bunyian seperti (bunyi musik, bunyi gamelan, bahasa isyarat). Bahkan, Welck dalam Ratna, (2011:111) menelusurinya ke masa sebelumnya, yaitu abad 17 dan 18 pada zaman pencerahan, di dalamnya mitos dianggap memiliki nilai negatif. Tapi sekarang mitos dianggap dengan cerita yang sesungguhnya, cerita yang memiliki nilai sakral, patut dicontoh, dan mengandung

makna. Jadi, pengertian mitos di abad modern seolah-olah kembali ke dalam pengertian semula, pada zaman Yunani kuno.

Kita mempelajari mitos sebab gejala tersebut benar-benar ada dalam masyarakat, masih hidup. Mitos merupakan model untuk bertindak yang selanjutnya berfungsi untuk memberikan makna dan nilai bagi kehidupan. Dengan kalimat lain mitos selalu dikaitkan dengan realitas, secara kosmogonis selalu ingin membuktikannya dengan singkat memahami mitos bukan semata-mata untuk memahami sejarah masa lalu tetapi yang jauh lebih penting justru untuk memahami kategori masa kini. Mitos tentang kelahiran, demikian juga sebaliknya kematian adalah benar sebab kelahiran dan kematian benar-benar terjadi.

Menurut Model Levis-Strauss mitos tidak selalu relevan dengan sejarah dan kenyataan. Mitos juga tidak selalu sakral atau *wingit* (suci). Oleh karena itu, mitos yang suci pada suatu tempat, di tempat lain dianggap biasa. Mitos yang oleh sekelompok orang diyakini kenyataannya, di tempat lain hanya dianggap khayalan. Jadi mitos dalam kajian Levis-Strauss, tak lebih sebagai dongeng.

Mitos pada umumnya mengisahkan terjadinya semesta, dunia, manusia pertama, terjadinya maut, bentuk khas binatang, bentuk topografi, gejala alam, dan sebagainya. Mitos juga merujuk kepada suatu cerita dalam sebuah kebudayaan yang dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa dahulu. Ia dianggap sebagai suatu kepercayaan dan kebenaran mutlak yang dijadikan sebagai rujukan, atau merupakan suatu dogma yang dianggap suci dan mempunyai konotasi upacara.

Para pelaku mitos terdiri atas manusia suci atau manusia yang mempunyai kekuatan supernatural, dan manusia yang berasal dari hubungan dengan dunia atas, yaitu kedewataan, atau kayangan. Jadi ada pelaku yang turun dari kayangan, yang diturunkan oleh dewa untuk memimpin sekelompok masyarakat agar berbuat baik pada pelaku bidadari, makhluk kayangan yang dapat terbang, pelaku yang dapat perbuatan yang luar biasa yang tidak dapat dilakukan oleh manusia. Mitos selalu ditokohi oleh dewa atau makhluk setengah dewa, peristiwa terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan seperti kita kenal sekarang terjadi pada masa lampau.

Latar tradisi dunia atas, yaitu kayangan tempat bidadari dan bumi tempat manusia hidup, dan latar yang tidak disebutkan namanya. Latar yang berupa tempat bersemayang para dewa dan kayangan tempat bidadari dibayangkan sebagai tempat suci, sedangkan tempat di bumi tidak dijelaskan demikian, akan tetapi dihubungkan dengan peristiwa yang dialami oleh nenek moyang atau peristiwa luar biasa, tempat-tempat itu tidak dianggap sebagai tempat sembarangan, misalnya sebagai tempat keramat. Mitos juga mengisahkan petualangan para dewa, kisah percintaan mereka, hubungan keakraban mereka, dan sebagainya. Setiap mitos merupakan bagian suatu tradisi, semacam struktur sintagmatis dalam analisis linguistik.

Jadi, dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa mitos adalah cerita, narasi, struktur dasar yang menghasilkan makna dan mitos adalah kenyataan itu sendiri yang terjadi dan dianggap mempunyai kebenaran mengenai suatu peristiwa yang pernah terjadi pada masa dahulu.

b. Jenis-jenis Mitos

- 1) Manusia berusaha dan bersungguh-sungguh dan dengan imajinasinya menerangkan gejala alam yang ada.
- 2) Cerita rakyat, usaha manusia mengisahkan peristiwa penting yang menyangkut kehidupan masyarakat.
- 3) Legenda, dalam legenda dikemukakan seorang tokoh yang dikaitkan dengan terjadinya suatu daerah.

c. Ciri-ciri Mitos

- a. Distorsifmaksudnya adalah hubungan antara *Form* dan *Concept* bersifat distorsif dan deformatif. *Concept mendistorsi Form* sehingga makna pada sistem tingkat pertama bukan lagi merupakan makna yang menunjuk pada fakta yang sebenarnya.
- b. Intensional maksudnya adalah mitos tidak ada begitu saja. Mitos sengaja diciptakan, dikonstruksikan oleh budaya masyarakatnya dengan maksud tertentu.
- c. *Statement of fact* maksudnya adalah mitos menaturalisasikan pesan sehingga kita menerimanya sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu diperdebatkan lagi. Sesuatu yang terletak secara alami dalam nalar awam.
- d. Motivasional. bentuk mitos mengandung motivasi. Mitos diciptakan dengan melakukan seleksi terhadap berbagai kemungkinan konsep yang akan digunakan berdasarkan sistem semiotik tingkat pertamanya.

d.Ciri khas mitos:

1. Jika mitos memiliki makna, maka letaknya tidak pada elemen-elemen yang terisolasi di dalam komposisi sebuah mitos, melainkan pada suatu cara yang mengkombinasikan elemen-elemennya.
2. Bahasa dalam mitos menampilkan ciri tersendiri, yaitu merujuk kejadian masa lalu, misalkan ada wacana: *nuju sawijining dina* pada suatu hari, konon dulu kala, tersebut di zaman dahulu, dan sebagainya.
3. Mitos tersusun dari satuan-satuan (*constituent units*), yang terdiri dari grossconstituent units atau disebut mitem (*mythemes*).

e.Fungsi mitos

- 1) Menyadarkan manusia bahwa ada kekuatan-kekuatan ajaib.
- 2) Mitos memberikan jaminan bagi masa kini.
- 3) Ilmu pengetahuan dan filsafat alam pemikiran modern (pengetahuan tentang dunia).

f.Adat Istiadat

Adat istiadat merupakan warisan leluhur yang masih ada di tengah- tengah masyarakat karena adat istiadat merupakan tatanan yang mengatur kehidupan di masyarakat secara turun temurun masyarakat yang beradat lebih tertib dalam menjalankan berbagai persoalan kehidupan bermasyarakat begitu pula adat istiadat yang masih dipakai masyarakat di berbagai daerah di Indonesia.

Adat istiadat adalah sebuah ungkapan yang artinya segala aturan, ketentuan, tindakan, yang menjadikan kebiasaan secara turun temurun diistilahkan sebagai adat istiadat. Kata Istilah adat Istiadat merupakan kebiasaan yang sudah berlaku hanya di suatu tempat di wilayah, misalnya Minagkabau. Kebiasaan ini berhubungan dengan tingkah laku dan kesenangan. Kebiasaan tersebut disusun dan ditentukan oleh “Ninik Mamak pemangku adat” untuk menampung kesukaan orang banyak.

Adat istiadat ini dapat berupa upacara seremonial , aneka permainan anak nagari, dan sebagainya. Misalnya upacara turun mandi, upacara sunat rasul, dan upacara menabur benih padi di sawah. Dalam permainan atau kesenangan , Misalnya bermain layang-layang setelah musim menuai, berburu babi pada musim panas, dan sebagainya. Adat istiadat, ruang lingkup lebih sempit , mungkin hanya pada suatu kampung atau desa. Jika pada sebuah negeri terdapat beberpa desa atau kampung, maka pelaksanaan adat istiadat tersebut mungkin juga akan berbeda masing-masingnya. Hal ini tergantung pada kebiasaan masyarakat setempat. Adat istiadat merupakan kebiasaan atau kesukaan masyarakat setempat ketika melaksanakan pesta, berkesenian, hiburan, berpakaian, dan olahraga.

Adat istiadat bisa berbentuk tertulis dan tidak tertulis. Contoh adat istiadat yang tertulis antara lain adalah :

- a. Piagam-piagam raja (surat pengesahan raja, kepala adat)
- b. Peraturan persekutuan hukum adat yang tertulis seperti penataran desa, agama desa, awing-awing (peraturan subak di Pulau Bali)

Contoh adat istiadat yang tidak tertulis, antara lain adalah :

1. Upacara ngaben dalam kebudayaan Bali
2. Acara sesajen dalam masyarakat Jawa
3. Upacara selamat yang menandai tahapan hidup seseorang dalam masyarakat Sunda.

Adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat merupakan salah satu modal sosial yang dapat dimanfaatkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan. Untuk itu, pemerintah mengeluarkan peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelestarian dan pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat. Berdasarkan peraturan tersebut, pelestarian adat istiadat memiliki maksud dan tujuan sebagai berikut ;

1. Pelestarian dan pengembangan adat istiadat dan nilai sosial budaya masyarakat di maksudkan untuk memperkuat jati diri individu dan masyarakat dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan.
2. Untuk mendukung pengembangan budaya nasional dalam mencapai peningkatan kualitas ketahanan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sistem norma adalah berbagai aturan atau ketentuan yang mengikat warga ,kelompok di masyarakat .Sistem hukum adalah berbagai aturan atau ketentuan yang mengikuti warga masyarakat.Sedangkan aturan khusus adalah aturan atau ketentuan yang mengikuti warga kelompok di masyarakat mengenai kegiatan tertentu dan berlaku terbatas atau khusus. Keempat unsur tersebut saling berkaitan

dan tidak bisa dipisahkan . Adat istiadat mempunyai sifat yang kekal dan mempunyai kekuatan mengikat yang lebih besar terhadap anggota masyarakat sehingga anggota masyarakat yang melanggarnya akan menerima sanksi yang keras. Sanksi yang diberikan dapat berupa sanksi formal maupun informal .Sanksi informal biasanya melibatkan aparat penegak hukum seperti ketua adat, pemuka masyarakat, polisi, dan lain-lain.

5.Sinopsis Novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah

Novel Galuh Hati yang ditulis oleh Randu Alamsyah, menceritakan tentang kehidupan di Desa Cempaka, satu satunya desa yang menghasilkan galuh (sebutan intan dimasyarakat Desa Cempaka) tradisional yang menghasilkan permata dan berlian terbaik di dunia. Terjadi konflik antara 3 orang yang menjadikan cerita legenda di desa tersebut.

Abul adalah seorang anak lelaki berusia 12 tahun, yang masih memiliki orang lengkap , yaitu ayahnya yang dulunya berprofesi sebagai pendulang intan, Tapi harus berhenti karena kecelakaan yang dialaminya dan merenggut kedua tangannya. Ibu Abul adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki warung kecil di dekat pendulangan intan. Abul mempunyai teman yang bernama Anang, sejak kecil dia sudah menjadi pendulang pendulang intan dan tidak pernah merasakan bangku sekolah, orangnya pendiam dan tak banyak bicara , lebih memlih diam walau sebenarnya dia tidak bisu.

Di Desa Cempaka ,setiap hari yang akan menjelang malam, atau biasa disebut dengan senja kuning, di desa ini sering sekali terdengar kabar kematian

,kabar kematian ini datang dari para pendulang intan, mereka banyak yang tewas karena keruntuhan tebing pasir dan sebagainya. Maka di senja kuning ini,dijadikan hal yang keramat didesa tersebut. Di desa tersebut ada seorang yang kaya raya , dia adalah kai Amak, seorang pendulang intan yang sukses ,yang sudah bisa berangkat haji dan memiliki ratusan anak buah pendulang intan yang umurnya sekitar 80 tahun .

Di sekolah, Abul mendapat teman baru, namanya Girlandia Florens biasa dipanggil Gil.Gil ini tunagrahita, sebenarnya dia harus bersekolah di sekolah khusus, tapi berhubung di desa tidak ada sekolah seperti itu, jadi Gil disekolahkan di sekolah biasa. Tapi kekurangannya itu tidak membuat Gil menjadi anak yang minder, dia sangat optimis dan ceria, dia juga sangat pintar, paham teknologi tidak seperti teman – teman lainnya yang masih belum mengerti tentang teknologi yang ada.Di desanya mejadi seorang pendulang intan sudah menjadi jati diri setiap laki-laki yang ada, tapi bukan untuk Abul, dia tidak diperbolehkan oleh orang tuannya, karena kejadian yang telah menimpa ayahnya tersebut. Keluarganya diasingkan, dia membantu ibunya berjualan di warung dekat pendulangan intan, walaupun banyak yang mencemoohnya, tapi dia tetap sabar menghadapinya.Disekolahnya Ibu Saidah, guru paling muda dan paling cerdas menceritakan sejarah Desa Cempaka, dan menceritakan intan–intan besar yang telah berhasil ditemukan, mulai dari 98 karat sampai 200 karat, yang nama–namanya adalah, Galuh Pumpung, Galuh Trisakti dan lainnya. Tapi ada satu intan yang menjadi perbincangan, yaitu *Galuh Hati*.

Suatu hari Kai Amak, memutuskan untuk pergi mendulang lagi, masyarakat bertanya – tanya, kenapa dia harus pergi mendulang lagi, karena umurnya yang sudah tua dan dia sudah memiliki ratusan anak buah. Hal itu menjadi perbincangan masyarakat desa, begitupun Abul dan Anang. Akhirnya dia pergi mendulang intan, tapi setelah masuk ke danau, dia langsung dibopong warga karena kelelahan dan sudah tidak kuat melakukan pekerjaan itu lagi. Malam harinya, Abul memutuskan untuk tinggal di warung lebih lama, dan akhirnya dia dihipir oleh Kai Amak, ternyata Kai Amak datang ke pendulangan, untuk kembali mendulang. Akhirnya Abul ikut dengan Kai Amak, dia tidak menyangka, Kai Amak kuat untuk mendulang, berbeda dengan apa yang dilihatnya tadi siang. Selesai mendulang, Kai Amak dan Abul kembali ke warung. Disana Abul diminta untuk tidak menceritakan kejadian ini kepada siapapun, dia juga diminta untuk menyimpan hasil dulangan tadi, dan tidak boleh membukanya. Karena didalam itu ada Galuh yang lebih besar dari Galuh Trisakti.

Dan malam itu, Kai Amak menceritakan rahasia yang selama ini dipendam. Dia bercerita bahwa dulu dia memiliki seorang teman yang sangat baik dan sangat pandai mendulang intan yang bernama Antas. Mereka berdua merupakan sahabat yang sangat dekat, sampai suatu saat Antas jatuh cinta kepada seorang perempuan bernama Sarah, tapi Antas tidak berani mengungkapkan, akhirnya Kai Amak menuliskan surat untuk Sarah dan memberitahu bahwa surat itu dari Antas. Kai Amak melakukan itu semua karena dia tahu sifat sahabatnya itu, dia tidak bisa membaca dan menulis, akhirnya dia rela menipu hanya untuk melihat sahabatnya bahagia. Tapi seiring dengan berjalannya waktu Kai Amak

juga merasakan cinta untuk Sarah, tapi hal itu sudah terlambat, Sarah dan Antas akan segera menikah karena Antas telah menemukan mas kawin yang diminta oleh keluarga Sarah, yaitu intan, yang dinamainya *Galuh Hati*.

Beberapa bulan sebelum pernikahan Sarah dan Antas, Kai Amak bertemu dengan Sari, dia adalah saudara dari Kai Amak, Kai Amak menceritakan semua yang dia rasakan, Sari memberikan solusi supaya Sarah tidak bisa dimiliki oleh Antas, tapi Kai Amak masih memikirkan nasib Antas. Cerita terputus sampai disitu, karena malam sudah semakin larut, akhirnya Kai Amak mengakhirinya dan pulang. Abul sangat penasaran dan menantikan esok hari untuk kisah selanjutnya. Esok haripun tiba, tapi ternyata berita yang mengejutkan datang. Kai Amak telah meninggal. Hal itu membuat syok Abul, karena Kai Amak menghabiskan malam bersamanya, dan meninggalkan cerita yang belum selesai.

Kai Amak tidak berkeluarga, di rumah duka ada seorang saudara yang mengurusinya. Setelah kematian Kai Amak, Nizam, mantan sopir dari Kai Amak mendatanginya. Menanyakan apakah Abul menghabiskan malam dengan Kai Amak dan apa saja yang mereka bicarakan. Tapi Abul tidak menjawabnya, dia tetap merahasiakannya. Akhirnya Abul mulai mencari tahu tentang cerita terbut, dia mulai bertanya kepada keluarga tentang *Galuh Hati* dan siapa itu Antas. Akhirnya ayah Abul memberitahu bahwa ada seorang bernama Antas di desa seberang, Ayah Abul mendapat informasi itu dari Kiai Musa. Akhirnya Abul mencari kerumah Kiai Musa, tapi dia hanya mendapatkan foto masa kecil Antas. Akhirnya dia bertekad untuk mencari tahu tentang Galuh Hati dan meminta bantuan dari Gil.

Gil mencari informasi di internet, dan dia menemukan tulisan tentang Galuh hati, akhirnya dia menghubungi si pemilik blog tersebut. Pemilik blog tersebut bernama Dhelpia Cortez, dan ternyata mempunyai keluarga berdarah Indonesia yang bernama Santa. Sementara itu Abul mencari data di gedung pengasah intan, karena semua intan yang akan dijual di data di gedung tersebut, tapi dia tidak menemukan data apapun disana. Sementara itu selama mencari tahu tentang Galuh Hati, Abul merasa ada yang memata matai, dan Abul menduga yang mematai adalah Nizam, akhirnya Abul dan Gil datang kerumah Kai Amak dan menanyakan bagaimana Nizam kepada saudara Kai Amak yang sekarang tinggal disitu. Saudara Kai Amak menjelaskan bahwa Nizam itu bukan orang baik, dan setelah kunjung itu.

Akhirnya Abul berkunjung lagi ke rumah Kai Amak untuk menanyakan soal cerita yang terputus itu, tapi Sari tidak merespon dengan baik, dia malah mengusir Abul dengan kasar. Pada malam hari saat Abul ingin pulang dari warungnya, dia diserang oleh dua orang yang tidak dikenal. Sampai dia tak sadarkan diri, untungnya ada Anang yang menolong, setelah sadar dan kurang lebih lima hari dirawat di rumah sakit. Akhirnya suatu rahasia terungkap. Kai Amak, adalah seorang penyelundup intan di Desa Cempaka, dia membeli intan dari masyarakat dengan harga murah lalu dia bisa menjual dengan harga yang sangat mahal di luar negeri, dan ternyata Nizam adalah seorang polisi yang selama ini menyamar sebagai sopir untuk memata matai Kai Amak. Dan dua orang yang telah menghajar Abul adalah orang suruhan dari Sari, karena Sari takut jika rahasianya akan terbongkar.

Dan satu lagi rahasia yang terungkap, bahwa Kai Amak masih hidup. Setelah terungkap Sari di jebloskan ke penjara, dan Kai Amak di temukan mati gantung diri di sebuah hutan. Dan Gil, mendapatkan surat dari Sarah, yang sudah berada di Belanda. Sarah menceritakan dengan gamblang apa yang dia alami dengan Kai Amak dan juga Antas. Akhirnya semua terungkap. Abul dan Gil dapat menuntaskan apa yang mereka cari – cari selama ini.

6 .Biografi Penulis Novel Galuh Hati Karya Randu Alamsyah

Randu Alamsyah, nama pena dari Muhammad Nur Alam Machmud, lahir 25 Juni 1983 di Manado, Sulawesi Utara. Ia menamatkan SMA di Banjarmasin, juga pernah mengenyam bangku kuliah hingga semester II di Fakultas Tarbiyah STAIN Sultan Amai, Gorontalo, kemudian bosan dan memilih belajar langsung dari pengembaraan panjang ke pelbagai kota di Indonesia. Ia mulai menulis sejak kelas tiga SD dan pernah menjadi redaktur Buletin Deka di Luwuk Banggai.

B.Kerangka Konseptual

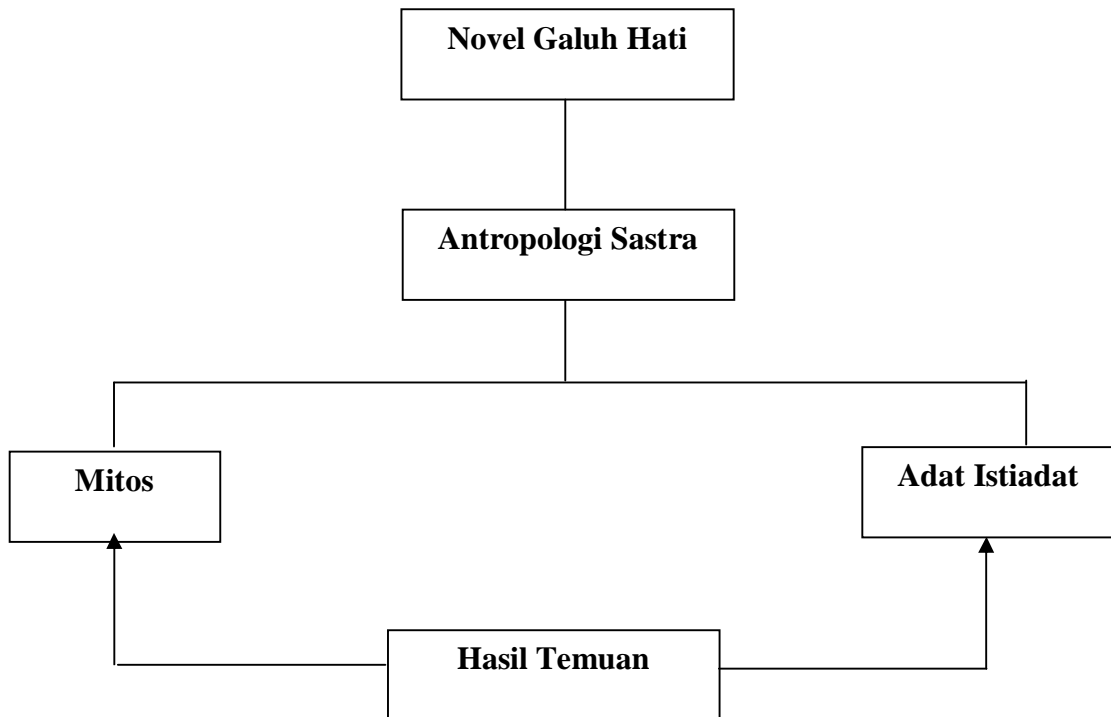
Dalam kerangka teoretis telah dijabarkan hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Landasan yang merupakan hubungan dan keterkaitan antara satu dan yang lainnya.

Antropologi sastra adalah analisis dan pemahaman terhadap karya sastra dalam kaitannya dengan kebudayaan. Interdisiplin antara sastra dan antropologi, di dalamnya dibicarakan masalah-masalah yang berkaitan dengan mitos dan sistem religi.

Dengan demikian peneliti hanya memfokuskan pada analisis karya sastra dengan menggunakan pendekatan antropologi sastra dan hal yang dianalisis adalah aspek antropologi sastra yang terdapat dalam Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.

Bagan 2.1

Bagan Komponen Antropologi Sastra



C.Pernyataan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka peneliti membuat pernyataan penelitian sebagai pengganti hipotesis. Adapun pernyataan penelitian yang dimaksud adalah terdapat aspek mitos dan adat istiadat dalam Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.

BAB III
METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data penelitian dari Novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini selama enam bulan yaitu terhitung dari bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan proposal	■	■	■	■																				
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																
3.	Seminar Proposal									■															
4.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■												
5.	Surat Izin Penelitian													■											
6.	Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■								
7.	Analisis data penelitian																	■	■	■	■				
8.	Penulisan skripsi																	■	■	■	■				
9.	Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■				
10.	Sidang meja hijau																					■			

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber Data

Sumber data adalah bagian terpenting dari sebuah penelitian karena data inilah yang akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Sumber data adalah objek penelitian dari mana data diperoleh. Sumber data ada dua macam yaitu:

a. Data Primer

Kategori data primer yaitu mengenai data tentang novel. Adapun data novel tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.2

Galuh Hati	
Karya	Randu Alamsyah
Jumlah Halaman	293
Penerbit	PT Moka Media
ISBN	979-795-816-7
Tahun Terbit	2014

b. Data Sekunder

Kategori dalam data sekunder peneliti menggunakan sumber jurnal dan buku-buku sebagai penguatan landasan teori sebagai referensi dari hasil penelitian yang dilakukan.

2. Data Penelitian

Data penelitian sastra adalah kata-kata, kalimat dan wacana. Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.

C. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu pendeskripsian data yang di ambil secara kualitatif. Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian.

D. Variabel Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengaitkan antara variabel-variabel dengan menggunakan metode deskriptif. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Penelitian ini menjelaskan mengenai Antropologi Sastra dengan Mitos dan Adat istiadat dalam *Novel Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian merupakan kunci dalam penelitian, sedangkan data merupakan kebenaran dan empiris yaitu kesimpulan atau penemuan penelitian itu berkaitan dengan hal ini, menurut Arikunto (2009:134) mengemukakan, “Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data”. Kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang terkumpul.

Instrumen yang digunakan adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis antropologi sastra novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah dengan cara membaca dan memahami aspek antropologi sastra

berdasarkan aspek mitos dan adat istiadat yang terdapat dalam novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Data Gambaran Aspek Antropologi Sastra

No	Aspek antropologi Sastra	Kutipan Dialog	halaman
1	Mitos		

Tabel3.3
Data Gambaran Aspek Antropologi Sastra

No	Aspek Antropologi Sastra	Kutipan Dialog	Halaman
	Adat Istiadat		

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah telaah sistematis atas catatan-catatan atau data-data sebagai sumber makalah. Meskipun data yang biasanya berisi kalimat tertulis atau tercetak, tetapi sebenarnya data tidaklah terbatas, bisa jadi berupa grafik, gambar, lukisan, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

Adapun langkah-langkah yang penulis laksanakan dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Memahami novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah sebagai objek penelitian.
2. Memahami isi dari novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah dan mengaitkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi. Dalam hal ini referensi dijadikan sebagai landasan untuk mengkaji objek yang telah digunakan, yaitu tentang teori-teori tentang kebudayaan.
4. Menyajikan hasil dalam penelitian ini disajikan dengan cara menyajikan data berupa uraian-uraian hasil analisis dalam bentuk kalimat. Uraian-uraian tersebut merupakan jabaran dari rumusan masalah yang dijawab oleh peneliti dalam bentuk deskripsi hasil penelitian.
5. Menyimpulkan hasil penelitian pada kegiatan akhir penelitian adalah menyimpulkan hasil analisis. Penelitian menyampaikan hasil analisis berdasarkan pada kajian antropologi sastra yang terdapat dalam novel *Galuh Hati* Karya Randu Alamsyah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai data dalam kajian Antropologi memuat beberapa hal yakni mitos yang mencakup (gejala alam, peristiwa, dan legenda) dan adat istiadat dalam novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah, sehingga aspek-aspek tersebut termuat dalam cerpen yang dikaji oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan sebagai bukti mutlak.

Peneliti menemukan paparan data yang menyangkut Novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah. Hasil mitos gejala alam sebanyak 2 kutipan, hasil mitos peristiwa sebanyak 6 kutipan, hasil legenda sebanyak 8 kutipan, dan hasil adat-istiadat sebanyak 9 kutipan. Adapun rincian dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini:

1. Analisis Gejala Alam

Analisis gejala alam adalah poin pertama dalam cakupan mitos, sehingga dalam hal ini melihat kejadian yang ditimbulkan oleh alam. Analisis Novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah peneliti menemukan paparan data sebanyak 2 kutipan berdasarkan data yang telah ada antara lain:

Tabel 4.1
Data Analisis Gejala Alam

Tingkat	Yang Ingin Dilihat	Kutipan	Hlm.
Mitos	Suatu keadaan atau peristiwa yang tidak biasa, yang ditimbulkan oleh alam.	<p><i>-Dengan tergesa-gesa ia akan menyiapkan telingannya untuk mendengar berita dariku tentang seseorang yang terkubur dipendulangan intan hari ini.</i></p> <p><i>-Rumah itu sebenarnya adalah rumah milik seorang tuan tanah yang ditinggalkan karena sering ada suara-suara aneh. Konon ada bangku-bangku selalu berderit. Boneka dan mainan yang ditinggalkan anak tuan tanah itupun berpindah sendiri. Kadang-kadang penduduk yang jauh dari rumah itu mendengar ada pesta atau keramaian dari rumah itu.</i></p>	-8 -79

Data di atas menjelaskan bahwa analisis gejala alam adalah suatu keadaan atau peristiwa yang tidak biasa, yang ditimbulkan oleh alam. Dari data di atas terdapat dua kutipan yang ada mitos dimana terdapat gejala alam di dalam novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah. Contoh mitos sebagai gejala alam yaitu pada kalimat: *seseorang yang terkubur dipendulangan intan, Konon ada bangku-bangku selalu berderit. Boneka dan mainan yang ditinggalkan anak tuan tanah itupun berpindah sendiri. Kadang-kadang penduduk yang jauh dari rumah itu mendengar ada pesta atau keramaian dari rumah itu.*

2. Analisis Peristiwa

Hakekat peristiwa merupakan acuan dari poin kedua mengenai mitos yang di dalamnya memuat kejadian. Peneliti menemukan sebanyak 6 kutipan dalam novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Analisis Peristiwa

Tingkat	Yang Ingin Dilihat	Kutipan	Hlm.
Mitos	Kejadian yang benar-benar terjadi	-Bagi masyarakat Cempaka, senja seperti ini selalu mencemaskan. Mereka percaya bahwa setiap senja kuning berarti sebuah kematian di luar sana.	-2
		-Saat mendengarkan suara takbir dan shalawat bersambung-sambung dari penambang satu ke penambang lainnya, kami berlari ke sumber suara. Itu adalah tanda bahwa seseorang baru saja menemukan Galuh Hati.	-18
		-Konon, tak seperti intan lainnya, Galuh Hati tak perlu dipotong. Secara ajaib, permukaannya telah bercahaya saat Galuh Hati masih terpendam di dasar bumi. Setiap ruas telah diirisi dan bentuknya menyerupai jantung manusia.	-23
		-“Ada sebuah kamar yang terus terkunci. Kamar itu gelap karena tak dipasang lampu. Kata keponakan saya, di sana sering terdengar Kai Amak menangis. ”	-72
		-“ Pesugihan? ”	-72
		-“Yah, aku mendengar dari beberapa orang pintar di Bati-Bati sana bahwa orang yang meninggal di pagi hari	-73

		<i>biasanya mengalami malam yang sangat panjang di malam hari.</i>	
--	--	--	--

Data di atas menjelaskan bahwa peristiwa dalam mitos adalah suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Dari data di atas terdapat 6 kutipan yang menerangkan adanya peristiwa yang terdapat dalam novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah yang di yakini masyarakat sekitar bahwa itu merupakan mitos, seperti pada kalimat: *setiap senja kuning berarti sebuah kematian, bahwa seseorang baru saja menemukan Galuh Hati, Secara ajaib, permukaannya telah bercahaya saat Galuh Hati masih terpendam di dasar bumi, sering terdengar Kai Amak menangis, Pesugihan, orang yang meninggal di pagi hari biasanya mengalami malam yang sangat panjang di malam hari.*

3. Analisis Legenda

Analisis legenda merupakan bahan penceritaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam cakupan mitos yang membahas mengenai cerita rakyat dalam cakupan naskah novel, sehingga dalam hal ini peneliti menemukan sebanyak 8 kutipan dalam novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah dalam kajian ini. Adapun paparan data di bawah ini:

Tabel 4.3
Data Analisis Legenda

Tingkat	Yang Ingin Dilihat	Kutipan	Hlm.
Mitos	Cerita rakyat yang benar-benar terjadi dihubungkannya dengan tokoh sejarah.	<i>-Lalu dengan bersemangat Ibu Saidah menyebutkan sejumlah intan yang pernah menggemparkan pendulang Cempaka. Pada oktober 1990 seorang pendulang menemukan intan 98 karat di sungai Pumpung. Intan itu diberi nama Galuh Pumpung oleh</i>	-15

		warga setempat. -Satu-satunya riwayat tua yang bertahan diperbincangkan di rumah para pendulang justru sebuah intan yang tak pernah mereka lihat. Intan tersebut lebih kuat, lebih indah, dan lebih besar dari intan-intan yang pernah ditemukan di Cempaka sebelumnya.” Namanya Galuh Hati, ” ucap paman.	-23
		-“Pendulangan memang daerah berbahaya,keramat.Tidak boleh berteriak ,tidak boleh berbohong,tidak boleh tertawa keras,dan...apa lagi? ”.”Meludah.”	-86
		-Aku mengingat-mengingat .Sejujurnya ada banyak cerita yang pernah kudengar tentang orang-orang yang terkena hal aneh karena melanggar pantangan di sana.Mati,muntah darah,gila,tapi tak pernah satupun yang pernah aku lihat.	-86
		-“Hati perempuan,”koreksi Gil tersipu .”Mungkin karena itulah berlian ini dinamakan Women Heart. ”	-148
		-Berlian ini ditemukan di Cempaka? ”	-148
		“Ya, “gumam Gil. “Ada beberapa artikel lain yang kubaca mengatakan begitu.”	
		-“Sayangnya, tidak ada yang tahu. Banyak yang bilang itu bukan intan, hanya nama seorang dayang dan putri yang menjaga pendulangan Cempaka. Itu hanya menjadi cerita untuk anak-anak kecil.”	-151
		-“Baru-baru ini aku dibawa ayah ke sebuah restoran di Banjarmasin. Agak aneh karena	-152

		<i>warung itu bernama Dapur Galuh.</i>	
--	--	---	--

Data di atas menjelaskan bahwa legenda dalam mitos adalah suatu cerita rakyat yang benar-benar terjadi yang dihubungkan dengan tokoh sejarah. Dalam novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah terdapat 8 kutipan legenda yang diyakini oleh masyarakat bahwa kejadian tersebut itu sebuah mitos, seperti pada kalimat: *Intan itu diberi nama Galuh Pumpung. Namanya Galuh Hati. berbahaya,keramat.Tidak boleh berteriak ,tidak boleh berbohong,tidak boleh tertawa. karena melanggar pantangan di sana.Mati,muntah darah,gila. Women Heart. Cempaka. Banyak yang bilang itu bukan intan, hanya nama seorang dayang dan putri yang menjaga pendulangan Cempaka. Dapur Galuh.*

4. Analisis Adat Istiadat

Adat-istiadat merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dipercaya dan diyakini. Dalam hal ini rincian peneliti menemukan sebanyak 9 kutipan dalam aspek rincian penelitian novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah. Adapun sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Analisis Adat-Istiadat

No.	Yang Ingin Dilihat	Kutipan	Hlm.
1	Kebiasaan yang dipercaya dan diyakini	- <i>“Lupakan, “kata Gil meringis. Dia memandangi rumah-rumah kayu dengan atap berukir dan lunas rumah di lubungi membentuk dua huruf. Dia menanyakan hal itu kepadaku. Kujawab itu adalah sebuah inisial dari nama para pendirianya. Rumah – rumah di Cempaka kuno memang seperti itu. Dia menunjuk</i>	-114

		<p><i>aksara atau angka arab. “Itu tahun pembangunannya.”</i></p> <p><i>-Itu adalah foto khataman al-quran, tradisi yang selalu dilakukan di Banjar. Ada banyak anak mengenakan sarung dengan gulungan besar di dalam kemeja blaju berbaris rapi di depan sebuah masjid yang plangnya tidak terbaca lagi, kupikir itu langgar kecil di daerah Bangkal.</i></p> <p><i>-Aku tertawa lagi. Tapi ,aku mulai menjelaskannya kepadanya bahwa Galuh itu adalah bahasa Banjar yang umum dipakai untuk menyebut wanita.</i></p> <p><i>-Nah , sekarang makan wadai kalian. Aku akan membuatkan teh dulu.”</i></p> <p><i>-Dia meletakkan minuman dengan sedikit guncangan dan mempersilakan kami. Di ujung lidah teh yang kuseruput terasa tak begitu hangat. Aku mengerti maksudnya. Di Cempaka hal seperti itu selalu menggambar keengganan. Teh panas akan menahan tamu selama mungkin, tetapi teh yang setengah dingin memberi batasan waktu yang sempit seakan menyuruh untuk tidak berlama-lama bertamu. Aku bertanya-tanya apakah Gil mengetahui hal ini. Kalaupun iya, dia terlihat sangat menikmati teh dengan sedikit rasa pahit.</i></p>	<p>-152</p> <p>-177</p> <p>-178</p>
--	--	--	-------------------------------------

Data di atas menjelaskan bahwa adat-istiadat merupakan suatu kebiasaan-kebiasaan yang di yakini masyarakat dalam melakukan suatu hal atau hukum dalam melakukan sesuatu. Adat-istiadat dalam novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah berjumlah 9 kutipan yang merupakan kebiasaan yang dilakukan masyarakat setempat atau yang diyakini masyarakat, seperti pada kalimat: ***Rumah – rumah di Cempaka kuno memang seperti itu. Dia menunjuk aksara atau angka arab. “Itu tahun pembangunannya. khataman al-quran, tradisi yang selalu dilakukan di Banjar. Galuh itu adalah bahasa Banjar yang umum dipakai untuk menyebut wanita. Makan wadai. Di Cempaka hal seperti itu selalu menggambarkan keengganannya. Teh panas akan menahan tamu selama mungkin, tetapi teh yang setengah dingin memberi batasan waktu yang sempit seakan menyuruh untuk tidak berlama-lama bertamu.***

B. Analisis Data Novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dipaparkan secara jelas mengenai kajian Antropologi Sastra dalam *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah menyangkut mitos (Gejala alam, peristiwa, dan legenda), dan Adat-Istiadat.

1. Analisis Mitos

Kajian yang dilakukan oleh peneliti dalam kajian Antropologi Sastra memiliki acuan yang termuat di dalamnya gejala alam, peristiwa, dan legenda. Dalam hal ini peneliti menemukan aspek-aspek yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian. Berikut penjelasannya mengenai dengan tabel 4.1.

a. Analisis Gejala Alam

Poin pertama dalam kajian mitos yakni gejala alam. Peneliti melihat bagaimana alam berinteraksi mengenai kajian Antropologi Sastra dalam Novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah. Adapun kutipan di bawah ini:

-Dengan tergesa-gesa ia akan menyiapkan telingannya untuk mendengar berita dariku tentang seseorang yang terkubur dipendulangan intan hari ini. (Hlm.8)

Kutipan di atas menceritakan bahwa adanya peristiwa alam yang terjadi seseorang terkubur di pendulangan intan yang membuat masyarakat tegesa-gesa menyiapkan telingannya. Biasanya apabila terjadi hal seperti itu karena marahnya alam dan penunggu yang ada di situ karena tidak mematuhi aturan disitu

-Rumah itu sebenarnya adalah rumah milik seorang tuan tanah yang ditinggalkan karena sering ada suara-suara aneh. Konon ada bangku-bangku selalu berderit. Boneka dan mainan yang ditinggalkan anak tuan tanah itupun berpindah sendiri. Kadang-kadang penduduk yang jauh dari rumah itu mendengar ada pesta atau keramaian dari rumah itu. (Hlm.79)

Kutipan di atas menjelaskan adanya peristiwa yang terjadi dari rumah kosong yang ditinggalkan pemiliknya. Bagi masyarakat Cempaka apabila ada rumah kosong maka akan terdengar suara bangku-bangku yang berderit. Boneka dan mainannyapun bergerak dan berpindah sendiri dan kadang-kadang mendengar ada pesta dari rumah itu apabila mereka lewat atau dalam keadaan sunyi. Sehingga membuat masyarakat takut akan rumah kosong tersebut.

b. Analisis Peristiwa

Peristiwa dalam kajian Antropologi Sastra digambarkan sebagai keadaan yang terjadi. Seperti pada kutipan di bawah ini:

-Bagi masyarakat Cempaka, senja seperti ini selalu mencemaskan. Mereka percaya bahwa setiap senja kuning berarti sebuah kematian di luar sana. (Hlm. 2)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya peristiwa yang terjadi setiap senja kuning terbit yang menandakan kematian, sehingga menjadikan masyarakat Cempaka sangat mencemaskan keadaan itu.

*-Saat mendengarkan suara takbir dan shalawat bersambung-sambung dari penambang satu ke penambang lainnya, kami berlari ke sumber suara. Itu adalah tanda **bahwa seseorang baru saja menemukan Galuh Hati** .(Hlm. 18)*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya peristiwa yang terjadi apabila seseorang mendapatkan Galuh Hati di tempat pendulangan. Maka masyarakat yang mendulang akan bertakbir dan shalawat sambung-sambungan di daerah penambang tersebut. Sehingga masyarakat mempercayai kalau ada yang bershalawat maka ada salah seorang yang menambang mendapatkan Galuh Hati.

*-Konon, tak seperti intan lainnya, Galuh Hati tak perlu dipotong. **Secara ajaib, permukaannya telah bercahaya saat Galuh Hati masih terpendam di dasar bumi**. Setiap ruas telah diirisi dan bentuknya menyerupai jantung manusia.* (Hlm. 23)

Kutipan di atas menceritakan bahwa adanya peristiwa apabila ditemukan Galuh hati maka di dasar bumipun akan bercahaya sehingga membuat masyarakat tak perlu memotong Galuh Hati tersebut dan mempercayainya kalau itu galuh hati maka secara ajaib permukaannya telah bersinar dengan sendirinya.

*-“Ada sebuah kamar yang terus terkunci. Kamar itu gelap karena tak dipasang lampu. Kata keponakan saya, di sana **sering terdengar Kai Amak menangis**.”(Hlm.72)*

Kutipan di atas menceritakan adanya peristiwa bahwa terdengar suara orang yang sedang menangis di dalam kamar yang terkunci dan gelap karena tidak dipasang lampu. Mereka mempercayai bahwa itu saura arwah kai Amak yang menangi anak dan istrinya.

*-“**Pesugihan?**”(Hlm.72)*

Kutipan di atas menceritakan bahwa apabila seseorang di kampung tersebut kaya dengan cepat tanpa bekerja atau mendulang intan maka masyarakat

mempercayai bahwa kekayaan yang mereka dapat adalah hasil dari yang tidak baik yaitu pesugihan.

-“Yah, aku mendengar dari beberapa orang pintar di Bati-Bati sana bahwa orang yang meninggal di pagi hari biasanya mengalami malam yang sangat panjang di malam hari.”(Hlm.73)

Kutipan di atas mamaparkan bahwa peristiwa apabila seseorang meninggal di pagi hari biasanya dia mengalami kegiatan yang begitu panjang di malam harinya menurut beberapa orang pintar yang berada di Bati-bati. Malam yang dilewati oleh orang tersebut sangat melelahkan sehingga dia meninggal di pagi hari dan sangat mencemaskan masyarakat di sekitar itu

c. Analisis Legenda

Terakhir dalam kajian mitos adalah legenda yang menceritakan kejadian yang dihubungkan dengan sejarah. Adapun rincian kutipan dapat dilihat di bawah ini:

*Lalu dengan bersemangat Ibu Saidah menyebutkan sejumlah intan yang pernah menggemparkan pendulang Cempaka. Pada oktober 1990 seorang pendulang menemukan intan 98 karat di sungai Pumpung. **Intan itu diberi nama Galuh Pumpung** oleh warga setempat. (Hlm.15)*

Kutipan di atas menjelaskan adanya kejadian yang terjadi pada masyarakat Cempaka pada tahun 1990 yang dimana adanya penemuan intan terbesar yang berjumlah 98 karat yang membuat masyarakat heran akan adanya penemuan intan seberat itu. Intan tersebut di beri nama Galuh Pumpung karena penemuannya di daerah Pumpung tepatnya di sungai pumpung sehingga Galuh Pumpung itu menjadi julukan intan yang ditemukan itu.

-Satu-satunya riwayat tua yang bertahan diperbincangkan di rumah para pendulang justru sebuah intan yang tak pernah mereka lihat. Intan tersebut lebih kuat, lebih indah, dan lebih besar dari intan-intan yang pernah ditemukan di Cempaka sebelumnya. "Namanya Galuh Hati," ucap paman. (Hlm.23)

Kutipan di atas menceritakan bahwa adanya peristiwa yang terjadi pada zaman dahulu di daerah Cempaka, Galuh Hati yaitu suatu intan yang ditemukan oleh pendulang intan yang berada di Cempaka. Intan tersebut sangat besar, kuat, indah, dan bercahaya yang pernah ditemukan di daerah tersebut. Maka itu adalah satu-satunya riwayat tua yang selalu di perbincangkan oleh para pendulang yang ada di desa Cempaka.

-“Pendulangan memang daerah berbahaya,keramat.Tidak boleh berteriak ,tidak boleh berbohong, tidak boleh tertawa keras,dan...apa lagi?”.”Meludah.” (Hlm.86)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa adanya larangan masyarakat di daerah pendulangan yang di percayai masyarakat agar tidak terjadi hal yang tidak di kehendaki dan di daerah pendulangan merupakan daerah berbahaya adanya larangan yang diyakini seperti tidak boleh berteriak, berbohong, dan tertawa keras bahkan larangan meludah.

-Aku mengingat-ningat .Sejujurnya ada banyak cerita yang pernah kudengar tentang orang-orang yang terkena hal aneh karena melanggar pantangan di sana.Mati,muntah darah,gila,tapi tak pernah satupun yang pernah aku lihat. (Hlm.86)

Kutipan di atas menceritakan bahwa adanya peristiwa yang terjadi di daerah pendulangan yang mengakibatkan orang-orang terkena hal – hal aneh. Mati, muntah darah, dan gila. Karena adanya pelanggaran yang dilakukan oleh para pendulang sehingga mengakibatkan hal buruk. Masyarakat Cempaka

mempercayai akan adanya pantangan- pantangn yang ada dan menyakini apabila sedang melakukan pendulangan.

-*“Hati perempuan,” koreksi Gil tersipu. “Mungkin karena itulah berlian ini dinamakan **Women Heart**.”* (Hlm.148)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Women Heart itu diberi nama seperti itu karena masyarakat mempercayai bahwa intan itu seperti hati perempuan yang sangat indah sehingga namanya berlian itu disebut dengan Women Heart.

-*Berlian ini ditemukan di **Cempaka**?”* (Hlm.148)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Cempaka merupakan suatu daerah penghasil intan terbesar di Indonesia. Banyak intan-intan yang didapat dari daerah Cempaka. Masyarakat Cempaka pun kebanyakan bekerja sebagai pendulang intan di daerah tersebut.

“Ya, “gumam Gil. “Ada beberapa artikel lain yang kubaca mengatakan begitu.”

-*“Sayangnya, tidak ada yang tahu. **Banyak yang bilang itu bukan intan, hanya nama seorang dayang dan putri yang menjaga pendulangan Cempaka. Itu hanya menjadi cerita untuk anak-anak kecil.**”* (Hlm.151)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa penemuan intan di daerah Cempaka hanyalah cerita untuk anak-anak yang di buat. Karena tidak tahunya masyarakat akan intan tersebut. Mereka menganggap itu hanya dayang ataupun putri yang menjaga pendulangan intan di Cempaka. Sehingga masyarakat menganggap ini hanya cerita saja.

-*“Baru-baru ini aku dibawa ayah ke sebuah restoran di Banjarmasin. Agak aneh karena warung itu bernama **Dapur Galuh**.”* (Hlm.152)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa di daerah Banjarmasin nama-nama restoran di sini sangat aneh. Karena di beri nama Dapur Galuh. Dalam masyarakat

Banjarmasin Dapur Galuh itu artinya dapur perempuan karena yang memasak di dapur itu para kaum wanita sehingga dapur ini di beri nama Dapur Galuh.

2. Analisis Adat Istiadat

Kajian Antropologi Sastra adat-istiadat juga termasuk dalam acuan kajiannya. Adat-istiadat sangat menjadi acuan selain mitos dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Seperti pada kutipan tabel 4.4.

-“Lupakan, kata Gil meringis. Dia memandangi rumah-rumah kayu dengan atap berukir dan lunas rumah di lubanginya membentuk dua huruf. Dia menanyakan hal itu kepadaku. Kujawab itu adalah sebuah inisial dari nama para pendirinya. Rumah-rumah di Cempaka kuno memang seperti itu. Dia menunjuk aksara atau angka arab. “Itu tahun pembangunannya.” (Hlm.87)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa rumah-rumah di daerah Cempaka memiliki keunikan karena terdapat ukiran dan lunas rumah dilubangi membentuk dua huruf. Pada masyarakat banjar itu menandakan bahwa rumah itu di bangun oleh pemiliknya pada tahun berapa sehingga menunjukkan seberapa lama rumah itu di bangun.

-Itu adalah foto khataman al-quran, tradisi yang selalu dilakukan di Banjar. Ada banyak anak mengenakan sarung dengan gulungan besar di dalam kemeja blaju berbaris rapi di depan sebuah masjid yang plangnya tidak terbaca lagi, kupikir itu langgar kecil di daerah Bangkal. (Hlm.114)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa khataman al-quran di masjid merupakan suatu adat masyarakat Banjar. Jika khataman al-quran berarti anak-anak di daerah tersebut yang mengikuti khataman ia sudah bisa membaca al-quran dan sudah khatam dalam mengajinya.

-Aku tertawa lagi. Tapi, aku mulai menjelaskannya kepadanya bahwa Galuh itu adalah bahasa Banjar yang umum dipakai untuk menyebut wanita. (Hlm.152)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masyarakat banjar memberikan sebutan untuk wanita yaitu dengan nama Galuh. Dalam bahasa banjar galuh itu sama halnya dengan wanita. Karena nama galuh di rasa dapat menghormati kaum wanita di daerah tersebut.

Nah, sekarang makan wadai kalian. Aku akan membuatkan teh dulu.” (Hlm.177)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa masyarakat banjar dalam bertamu sering memberikan makanan kue yang di sebut wadai. Ini merupakan makanan khas banjar yang di berikan apabila ada tamu yang datang berkunjung ke rumah.

-Dia meletakkan minuman dengan sedikit guncangan dan mempersilakan kami. Di ujung lidah teh yang kuseruput terasa tak begitu hangat. Aku mengerti maksudnya. Di Cempaka hal seperti itu selalu menggambarkan keengganan. Teh panas akan menahan tamu selama mungkin, tetapi teh yang setengah dingin memberi batasan waktu yang sempit seakan menyuruh untuk tidak berlama-lama bertamu. Aku bertanya-tanya apakah Gil mengetahui hal ini. Kalaupun iya, dia terlihat sangat menikmati teh dengan sedikit rasa pahit. (Hlm.178)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa adap bertamu di dalam masyarakat banjar sangat berpengaruh dan kental akan tradisinya. Dalam menyediakan minuman apabila teh yang di sugukan kepada tamu panas makan dia menerima tamu tersebut dengan ramah dan baik. Tetapi apabila teh yang di sugukan dalam keadaan dingin berarti kedatangan kita kurang di sukai oleh pemilik rumah dan tidak diterima oleh tuan rumahnya.

C. Jawaban Analisis Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diuraikan penelitian dalam penelitian ini pada bagian sub terdahulu ditemukan hasil yang kongkret, untuk lebih rincinya pernyataan penelitian ini adalah novel *Galuh Hati* karya Randu Alamsyah dapat ditemukan aspek-aspek sebagai berikut:

1. Analisis gejala alam,

Dalam novel *Galuh Hati* terdapat unsur mitos yang menggambarkan kehidupan di desa Cempaka yang masih lekat akan kegaiban seperti gejala alam, Dalam masyarakat Cempaka seseorang yang terkubur di dalam pendulangan biasanya masyarakat menyakini pendulang tersebut melakukan kesalahan ataupun larangan yang mengakibatkan pendulang tersebut tertimbun.

2. Analisis peristiwa,

Peristiwa yang terjadi di dalam masyarakat Cempaka lekat akan halnya mitos atau peristiwa yang terjadi apabila senja kuning masyarakat mempercayai adanya kematian yang akan terjadi apabila senja kuning telah datang. Senja kuning di dalam masyarakat Cempaka sama halnya dengan kematian.

3. Analisis legenda,

Di dalam masyarakat Cempakan mempercayai atau menyakini sesuatu yang sudah ada pada masa lalu itu harus. Karena banyaknya kejadian –kejadian yang terjadi membuat masyarakat paham dan menyebutnya keramat, dalam melakukan pendulangan tidak di bolehka meludah, berbohong, dan tertawa keras.

Karena apabila hal tersebut di langar maka kematian akan terjadi pada mereka yang melanggarnya.

4. Analisis adat-istiadat,

Masyarakat Banjar sangat menyakini dan memegang kuat adat-istiadat yang di berlakukan di daerah tersebut. Apabila seseorang dapat galuh dalam masyarakat cempakan maka dia dipilih menjadi pendulang. Tetapi apabila seseorang kehilangan tangannya maka orang tersebut akan di kucilkan sama halnya dengan kehilangan kehormatan. Ada juga khataman al-quran yang dilakukan anak-anak apabil sudah bisa membaca dan khatam dalam mempelajari al-quraan. Sebutan nama wanita dalam masyarakat banjar digantikan dengan sebutan Galuh.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Hasil analisis di atas, peneliti mengemukakan bahwa hasil penelitian menemukan maksud-maksud tertentu diantara sebagai berikut:

Pertama, Dalam novel Galuh Hati Karya Randu Alamsyah menunjukkan adanya gambaran kebudayaan yang terdapat dalam novel meliputi gejala alam, yang ada di tempat pendulangan. Kedua, adanya peristiwa-peristiwa yang terajadi di dalam cerita tersebut atau pendulangan sehinga mitos-mitos tersebut di yakini masyarakat setempat. Ketiga, terdapat sejarah-sejarah atau penemuan yang dahulu dan sampai sekarang di yakini bahwa Galuh Hati itu dulu pernah ada sehingga legenda ini tetap di ceritakan masyarakat turun-temurun. Keempat, Pada adat

istiadat dalam novel ini banyak menyangkut tentang bagaiman adat dalam masyarakat Cempaka baik dalam bertamu, dalam hukum adat,dan bahkan pemberian julukan atau pengasingan.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melaksanakan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasn dalam berbagai hal. Keterbatasan dari diri peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam ilmu pengetahuan, kemampuan material, yang peneliti hadapi saat mulai menggarap proposal sehingga skripsi ini, saat mencari buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dalam merangkai kata demi kata.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis novel Galuh Hati Karya Randu Alamsyah terdapat aspek antropologi sastra dan membaca novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah menunjukkan bahwa mitos dan adat-istiadat yang terdapat dalam novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah. Gejala alam yang terdapat di dalam mitos yaitu seseorang yang terkubur di dalam pendulangan biasanya masyarakat menyakini pendulang tersebut melakukan kesalahan ataupun melanggar larangan yang mengakibatkan pendulang itu tertimbun. Peristiwa yang terdapat di dalam mitos adalah apabila senja kuning telah datang maka sama halnya dengan kematian yang akan menimpa masyarakat Cempaka. Apabila seseorang meninggal di pagi hari biasanya seseorang itu mengalami malam malam yang begitu panjang. Menurut beberapa orang pintar di Bati-Bati. Legenda yang terapat dalam mitos adalah dalam melakukan pendulangan seseorang tidak dibolehkan melakukan beberapa hal, seperti meludah, berbohong, dan tertawa keras. Karena apabila hal-hal tersebut tidak dipatuhi maka akan terjadi hal yang tidak diinginkan, yaitu mati, muntah darah, dan gila. Adat-istiadat yang terdapat dalam novel Galuh Hati karya Randu Alamsyah adalah kebiasaan-kebiasaan masyarakat yaitu Ada juga khataman al-quran yang dilakukan anak-anak apabila sudah bisa membaca dan khatam dalam mempelajari al-quran. Dalam masyarakat banjar sebutan wanita sering di gantikan dengan panggilan Galuh.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek tentang antropologi sastra, antropologi pengarang, dan antropologi pembaca untuk menjadikan sumbangan pemikiran bagi para mahasiswa khususnya sastra.
2. Dengan bantuan antropologi sastra, hendaknya membantu peneliti dapat melihat aspek yang terdapat dalam karya sastra melihat dan membantu aspek antropologi sastra tersebut sesuai dengan apa yang diketahui.
3. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengajaran sastra khususnya apresiasi sastra, maka sudah saatnya bagi kita mempelajari sastra agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalaman dengan membaca sekaligus menggali kekayaan yang terkandung dalam karya sastra.
4. Bagi peneliti lainnya hendaknya disarankan agar menjadikan penelitian ini sebagai sumber informasi dan bahan masukan sehingga bermanfaat dalam mengkaji nilai-nilai lain sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- A.S, Nadjua. *Inti Sari Kata Bahasa Indonesia*. Surabaya: Triana Media.
- Endaswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Emir.Rohman,Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta : PT Raja Grafindo
- Koentjaraningrat. 2015.*Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Randu. 2014. *Galuh Hati*. Jakarta : Moka Media
- Ratna, Kutha Nyoman. 2011. *Antropologi Sastra Peranan Unsur-Unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Semi,Atar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung : Angkasa
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R & D*. Bandung : Alfabet.

Jurnal :

- Astre,Kiki. 2017. *MITOS MASYARAKAT JAWA DALAM NOVEL CENTHINI:40 Malam Mengintip Sang Pengantin(Kajian AntropologiSastra)*. Lamongan.jurnalEDU-KATA, Volume 4 No.1.
- Astuti,Ika Dwi. 2012. *Budaya Jawa dalam Novel Tirai Menurun Karya NH.DINI*. Surabaya.Jurnal Header Volume 01.Nomor 01. 0-216.
- Djirong,Salmah.2014. *kajian Antropologi Sastra,Cerita Rakyat Datumuseng dan MaipaDepati*.Makassar.Jurnal Sawerigading Vol.20.No.2:215-226.
- Julyastuti, Dewi. 2013. *Pemertahanan Budaya Tionghoa dalam Novel Kau,Aku dan Sepucuk Angpau Merah karya Tere Liye*. Kalimantan Barat. Jurnal Kandai volume 9. No 2:342-356.
- Marwati. 2015. *Ungkapan Tradisional Dalam Upacara Adat Perkawinan Masyarakat Bajo DiPulau Balu Kabupaten Muna Barat*. Jurnal Humanika Volume 3 No.15.

Syahrizal, Akbar. 2013. *Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan dalam Novel "Tuan Guru"* Karya Salman Faris. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Vol 1. No.1 halaman(54-68).

Yanti, Citra Salda. 2015. *Religiolitas Islam Dalam Novel Ratu Yang bersujud* Karya Amrizal Mochamad Mahdavi. Jurnal Humanika No.15 Volume 3.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Lukmanul Hakim
tempat/Tanggal Lahir : Taban, 19 Juli 1996
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Jln. Merak No. 59 Medan Sunggal
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Keluarga : Anak ke dua dari tiga bersaudara
No.Hp : 0853-6251-2684

II. Data Orang Tua

Ayah : Idrus
Ibu : Siti Aisyah
Alamat : Dusun IV Desa Arapayung kec.Pantai Cermin

III. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 106842 Tahun 2002-2008
2. SMP Negeri 1 Pantai Cermin Tahun 2008-2011
3. SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun 2011-2014
4. Tercatat sebagai mahasiswa pada fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Tahun 2014 sampai sekarang.